

Pengaruh *Applied Behaviour Analysis* Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Autis

Hamdiyatur Rohmah
hamdiyatur.rohmah@saim.sch.id
Sekolah Alam Insan Mulia
Surabaya

M Farid
abidinbasuni@yahoo.co.id
Fakultas Psikologi
Universitas Darul Ulum Jombang

Abstract. *The objectives of the study are to investigate the effect of Applied Behavior Analysis method on autistic children's language development skill and to help parents to coach their children in order to communicate better. The research uses some theories on language development in American Academy of Pediatrics; Evaluation and Management of language and Speech Disorders (2005), Speech and Language Milestone (2006), and Child Development, Santrock (2007). The subject of the study, are 4 autistic children as the experiment group with the mothers in an intervention program with language development's module which is assisted by psychologist and a linguist. Data sample is taken by purposive sampling technique (subject group study based on study objective) with one experiment group only. Analysis is used to see the result of before and after treatment. The result of paired sample analysis shows $t = -4,753$ $p = 0,018$ ($P < 0,05$). It means there is a significant increase on language development of the autistic children.*

Keywords : *Applied Behavior Analysis, Children with Autism, Child Development, Language Development.*

Intisari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) pengaruh metode *Applied Behavior Analysis* terhadap kemampuan berbahasa anak autis. 2) membantu orangtua untuk melatih anak mereka berkomunikasi dengan baik. Penyusunan skala dalam peneliti ini mengacu pada beberapa teori perkembangan bahasa dalam *American Academy of Pediatrics; Evaluation and Management of language and Speech Disorders* (2005), *Speech and Language Milestone* (2006), dan *Perkembangan Anak*, Santrock (2007). Subyek dalam penelitian ini adalah 5 anak yang memiliki karakteristik autis sebagai kelompok eksperimen dengan ibu yang melaksanakan program intervensi melalui panduan modul kemampuan berbahasa yang dibantu oleh ahli bahasa dan psikolog. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling (penelitian kelompok subyek yang didasarkan atas tujuan penelitian) dengan satu kelompok eksperimen saja. Analisis yang digunakan untuk melihat hasil perlakuan kepada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. T-test paired sample statistic untuk melihat perbedaan ebelum dan sesudah perlakuan. Hasil t-test paired sample sebesar $t = -4,753$ $p = 0,018$ ($P < 0,05$). Itu berarti ada peningkatan yang sangat signifikan kemampuan berbahasa anak autis.

Kata kunci : *Applied Behavior Analysis, Anak Autis, Perkembangan Anak, Perkembangan Bahasa*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sistem dari komunikasi, dimana kata-kata dan berbagai bentuk kombinasi simbol lainnya, yang teratur sehingga menghasilkan sejumlah pesan. Definisi bahasa dijelaskan sebagai “Suatu sistem tanda bunyi yang disepakati untuk digunakan oleh para anggota kelompok masyarakat tertentu dalam bekerjasama, berkomunikasi, dan mengekspresikan diri”. Sebagai sebuah sistem, bahasa memiliki 6 unsur yang mempengaruhi; bunyi, makna, struktur, leksikon, gramatika, fonologi, dan pragmatik. (Kridalaksana, dalam Indriaty, 2011). Keterlambatan bahasa yang salah satu indikatornya adalah ketidakmampuan anak dalam berbicara di usia yang seharusnya sudah mampu berbicara, saat ini semakin banyak ditemukan.

Kemampuan berbahasa sensitif terhadap keterlambatan atau kerusakan pada sistem lain, sebab melibatkan kemampuan kognitif, sensori motor, psikologis, emosi, dan lingkungan di sekitar anak. Bicara merupakan salah satu cara untuk mengekspresikan bahasa. Bahasa adalah sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain (Hurlock, dalam Santrock 2007). Menurut Feit (2007), kondisi yang berhubungan dengan kesulitan bicara dan berbahasa antara lain: ADHD, Spektrum Autistik, Disabiliti Kognitif dan Intelektual, Sindrom Down, Impair pendengaran. Keterlambatan berbahasa (verbal/non verbal) yang dialami individu autis, berdampak luas dalam kehidupannya jika tidak ditangani secara dini. Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan kemampuan sosial, kognitif, dan akademik anak (Nation & Snowling, Gierut, Eikeseth & Nasset, dalam Kumara, 2014).

Kemampuan berbahasa pada umumnya dibedakan atas bahasa reseptif (mendengar dan memahami) dan bahasa ekspresif (verbal

lisan/bicara). Kemahiran seseorang dalam berbahasa dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor pembawaan sejak lahir termasuk fisiologis dan organ yang terlibat dalam kemampuan bahasa dan bicara. Sementara itu faktor ekstrinsik berupa stimuli yang ada di sekeliling anak, terutama perkataan yang didengar atau ditunjukkan kepada anak. (<http://speechclinic.wordpress.com>)

Anak yang mengalami gangguan bahasa reseptif memiliki kesulitan untuk memahami makna suatu kata. Sebaliknya, jika anak mampu memahami apa yang dikatakan orang lain sesuai dengan tahapan perkembangan bahasanya, namun tidak dapat berbicara, diagnosa akan mengarah pada gangguan ekspresif (Davidson, dalam Prowoti, dkk 2009). Pada anak yang mengalami gangguan dalam bahasa ekspresif, biasanya berbicara dengan bahasa yang sangat singkat, menggunakan kalimat yang tidak lengkap, menunjuk sesuatu dengan bahasa tubuhnya, dan sering mencampuradukkan kata-kata dalam berbicara (Summers, dalam Probowati, dkk 2009). Gangguan bahasa dan bicara juga dapat mempengaruhi kepribadian anak. Anak-anak dengan gangguan bahasa dan bicara memiliki rata-rata peluang yang lebih besar untuk mengalami gangguan psikiatrik (Beithman, dalam Probowati, dkk, 2009).

Bahasa ekspresif (komunikasi verbal lisan) sangat dibutuhkan manusia. Dengan keterampilan berbicara, seseorang akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara lisan. Bahasa ekspresif adalah penggunaan kata-kata secara verbal untuk mengkomunikasikan konsep dan pikiran. (Yuwono 2009), mengungkapkan bahasa ekspresif diartikan sebagai kemampuan anak dalam menggunakan bahasa baik secara verbal, tulisan, *symbol*, isyarat ataupun *gesture*.

Applied Behavior Analysis

Sejak awal 1960-an, *Applied Behavior Analysis* atau ABA, telah digunakan oleh ratusan terapis untuk mengajarkan komunikasi, bermain, sosial, akademik, perawatan diri, pekerjaan, dan keterampilan hidup masyarakat, dan untuk mengurangi masalah perilaku pada peserta didik dengan autisme. Ada saat ini banyak literatur penelitian yang menunjukkan bahwa ABA efektif untuk meningkatkan hasil anak-anak, terutama kognitif dan kemampuan bahasa. BF Skinner lanjut merevisi teori tradisional Behaviorisme pada 1930-an, dan mengembangkan bentuk modern itu dikenal sebagai Analisa Perilaku atau *Behavior Analysis*. Meskipun berasal dari filosofi yang sama, modifikasi perilaku adalah salah satu bentuk behaviorisme yang diubah perilaku tanpa mengatasi apa yang menyebabkan itu. ABA menggunakan peristiwa lingkungan. Dengan kata lain, ABA menganalisis apa yang mendorong perilaku (pendahuluan) dan kemudian mengembangkan strategi konsekuensial. Dan ini memungkinkan praktisi untuk mengajar perilaku pengganti bagi individu.

Hasil penelitian didasarkan pada metode ABA dan dilaporkan, demonstrasi pertama dari cara yang efektif untuk mengajar anak-anak nonverbal untuk berbicara, sebuah studi pada pembentukan sosial (sekunder) *reinforcers*, prosedur untuk mengajar anak-anak untuk meniru (*imitation*), dan beberapa penelitian tentang intervensi untuk mengurangi tantrum yang mengancam jiwa cedera diri dan agresi. Pada tahun 2005, Heward, et al. menambahkan keyakinan mereka bahwa ada lima karakteristik yang mendukung pelaksanaan metode ABA. Kelima karakteristik tersebut sebagai berikut: *Akuntabel, Public, Bisa dilakukan, Memberdayakan, dan Optimis*.

Metode *Applied Behavior Analysis* telah didisain dalam penelitian ini setelah

peneliti melakukan observasi pada subyek di sekolah. Karena perkembangan kemampuan berbahasa seiring dengan perkembangan usianya, maka penulis melakukan kajian perkembangan bahasa anak yang telah diolah dari beberapa sumber referensi, diantaranya: *American Academy of Pediatrics, Language Development; Milestone of Language Content, Developmental Screening Tools*, dan referensi perkembangan anak dengan subyek penelitian lima anak yang memiliki karakteristik autisme dengan rentang usia 2 - 6 tahun.

HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka berpikir dan kajian pustaka yang telah dikemukakan, serta permasalahan yang dipaparkan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah Ada pengaruh metode *Applied Behavior Analysis* terhadap kemampuan berbahasa anak autis.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design* desain ini disebut juga *before-after design* (Seniati, dkk, 2011). Pada desain ini, di awal penelitian, dilakukan pengukuran terhadap kemampuan berbahasa anak autis yang telah dimiliki sebelumnya. Setelah diberikan perlakuan, dilakukan pengukuran kembali terhadap kemampuan berbahasa anak autis dengan alat ukur yang sama.

Skema desain eksperimen ini sebagai berikut:

M1 -----► X -----► M2
Pretest *Perlakuan* *Posttest*

Keterangan:

- M1 : Pengukuran awal/ *pre-test* (skala kemampuan berbahasa)
- X : Perlakuan *Applied Behavior Analysis*
- M2 : Pengukuran akhir/ *post-test* (skala kemampuan berbahasa)

Penelitian ini telah melibatkan orangtua (ibu) dalam melaksanakan intervensi perilaku

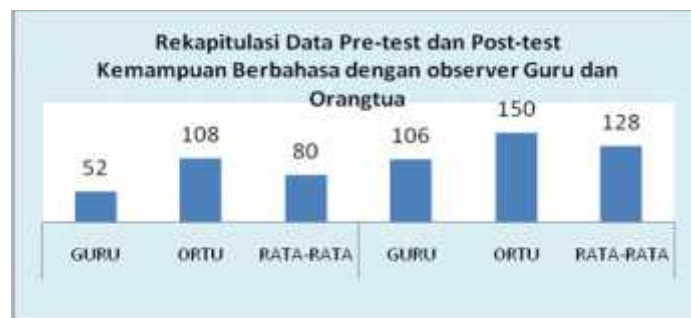
dengan metode *Applied Behavior Analysis* melalui modul intervensi yang perumusannya, dibantu oleh psikolog anak dan ahli bahasa. Langkah-langkah yang dilakukan dalam intervensi tersebut melalui empat sesi sebagai

berikut: *Engagement*, Imitasi, *Bahasa Reseptif*, dan *Bahasa Ekspresi*. Setiap sesi dilakukan selama satu minggu setiap hari kecuali hari Minggu. Setiap satu sesi dilakukan selama 1 jam hingga 1,5 jam.

HASIL

Data Diskriptif

Hasil uji pre-test dan post-test digambarkan dalam grafik berikut:
Grafik Hasil Pre-test dan Post-test Kemampuan Berbahasa



Grafik di atas menunjukkan ada perubahan sangat signifikan sebelum dilakukan intervensi pada nilai rata-rata yang diambil dari penilaian guru dan orangtua dengan, (skor 80) sebelum dilakukan intervensi dan (skor 128) setelah dilakukan intervensi. Program intervensi atau perlakuan dalam penelitian ini dilakukan oleh orangtua (ibu), sedangkan

lingkungan sekolah sebagai tempat bersosialisasi dan proses pembelajaran memiliki dampak dari program tersebut. Oleh karena itu, pengisian skala kemampuan berbahasa dilakukan oleh dua pihak; guru dan orangtua. Berikut ini grafik hasil skala kemampuan berbahasa yang dilakukan guru dan orangtua pada setiap subyek.

Analisa Hipotesis

Tabel Hasil Uji T-Test *Paired Sample Statistic*

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pretest - Posttest	12.0000	5.04975	2.52488	20.03528	3.96472	4.753	3	.018

Pengujian hipotesis data penelitian yang menggunakan uji T-Test *Paired Samples* diperoleh $t = -4,753$ dengan $p = 0,018$ ($p <$

$0,05$). Artinya ada perbedaan sangat signifikan kemampuan berbahasa sebelum memperoleh perlakuan dengan sesudah memperoleh

perlakuan. Kemampuan berbahasa sebelum perlakuan (rerata = 20,000), mengalami peningkatan setelah memperoleh perlakuan (rerata = 32,000). Temuan ini menunjukkan

Data Kualitatif

Dari data yang disajikan di atas, terdapat satu informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda: “Menjadi orangtua dengan anak autis merupakan sebuah uji keikhlasan, kesabaran, dan selalu membutuhkan kelapangan hati untuk menerima dan terbuka. Hasil dari pengisian angket evaluasi setelah ibu melakukan terapi pada anak autisnya, disimpulkan sebagai berikut:

- a) Modul intervensi telah membantu orangtua dalam berinteraksi dengan anak-anak secara terjadwal
- b) Orangtua semakin mengetahui masalah perkembangan anak dan apa yang dibutuhkan untuk anak-anaknya.
- c) Melatih anak untuk meningkatkan kemampuan berbahasa itu ternyata mudah. Hanya butuh waktu untuk mencermati efek dari apa yang sudah dilaksanakan.
- d) Proses *engagement* memberikan efek kedekatan dengan anak dan juga menumbuhkan kepekaan kondisi yang dialami anak
- e) Proses imitasi membuat para ibu harus berusaha menarik perhatian dan kreatif dalam pelaksanaannya
- f) Proses bahasa reseptif menciptakan kedekatan anak dan orangtua dengan bermain bersama
- g) Proses bahasa ekspresif, telah melatih orangtua dan anak untuk memaknai betapa pentingnya komunikasi

Sikap terbuka saat observasi awal akan memudahkan dalam mengenali karakter anak, menjalin hubungan baik peneliti dan orangtua, dan memudahkan perumusan treatment bersama pada anak autis mereka. Memiliki anak yang

hipotesis penelitian yang menyatakan metode terapi *Applied Behavior Analysis*, meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak autis terbukti/teruji.

berkebutuhan khusus mempengaruhi ibu, ayah, dan semua anggota keluarga dengan cara yang bervariasi. Rentang dan dinamika emosi yang terjadi juga bermacam-macam (Hardman, dkk, 2002). Data analisa kualitatif menyebutkan bahwa orangtua (ibu) yang melaksanakan intervensi ini menjadi lebih terarah dalam mengkondisikan anak saat berinteraksi dengan mereka. Orangtua lebih peka terhadap kondisi anak dan belajar untuk mengamati perkembangan anak secara detail.

Orang tua disamping harus menghadapi dinamika psikologis mereka sendiri juga harus menghadapi berbagai tuntutan eksternal. Menghadapi respons masyarakat bukanlah hal yang mudah apabila anda merupakan orangtua dari anak berkebutuhan khusus. Masyarakat terkadang dapat bereaksi tidak sepatasnya atau bahkan kejam pada anak-anak yang berkebutuhan khusus (Mangunsong, 2010) Kualitas *attachment* yang dilakukan ibu kepada anak mereka dalam intervensi, menunjukkan bahwa anak yang mendapatkan pemenuhan kebutuhan *attachment* memiliki kemampuan untuk lebih mudah dalam mengenal lingkungan sekitarnya. Peningkatan kemampuan berbahasa melalui stimulus ibu dan intervensi mulai terlihat secara perlahan. Hal ini membuktikan bahwa penanganan secara langsung orangtua terhadap anak autis menjadi faktor terbesar kemajuan perkembangan kemampuan; emosi, perilaku, dan bahasa pada anak autisnya.

PEMBAHASAN

Perkembangan jumlah individu autisme yang semakin banyak, membutuhkan dukungan sosial yang dimulai dari keluarga, teman,

sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Semua elemen ini sangat diharapkan untuk membantu mereka. Persoalan autisme yang telah menjadi topik yang semakin *familier* dan melahirkan banyak kepedulian baik di bidang pendidikan maupun kesehatan, ternyata masih menjadi hal yang perlu “dirahasiakan” oleh sebagian para orangtua. Pendekatan yang baik, jalinan silaturahmi, dan membangun kepercayaan bersama para orangtua wajib dilakukan. Banyak metode terapi dalam penanganan autisme juga telah diupayakan untuk membantu persoalan utama anak autis, yaitu; interaksi sosial, perilaku, dan kemampuan berbahasa.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji metode *Applied Behavior Analysis* sebagai sebuah metode terapi yang dilakukan ibu dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak mereka yang terdiagnosa autis. Data kuantitatif hasil penelitian dengan metode *One Group Pretest-Posttest Design* menyatakan bahwa terapi yang dilakukan oleh ibu sebagai figur utama dalam *attachment* dengan menggunakan metode *Applied Behavior Analysis* menunjukkan peningkatan kemampuan berbahasa anak autis secara positif. Pengujian hipotesis data penelitian yang menggunakan uji T-Test *Paired Samples* diperoleh $t = -4,753$ dengan $p = 0,009$ ($p < 0,01$). Artinya ada perbedaan sangat signifikan kemampuan berbahasa sebelum memperoleh perlakuan dengan sesudah memperoleh perlakuan.

Intervensi dilakukan para ibu setiap hari selama satu bulan dengan empat tahapan; *engagement*, imitasi, reseptif, dan ekspresif. Tahapan-tahapan ini disusun untuk memudahkan orangtua (ibu) dalam melaksanakan kegiatan bersama anak mereka ketika di rumah. Sebenarnya, secara tidak disadari semua kegiatan yang dilakukan ibu bersama anak sudah mencerminkan tahapan tersebut. Namun ketika kegiatan itu tersebut disusun secara terjadwal, para orangtua mampu

melihat melihat perkembangan kemampuan anak secara lebih seksama, meski perkembangan tersebut tidak serta merta signifikan.

Karakteristik autisme yang masih belum bisa duduk tenang dan konsentrasi, membuat para ibu memikirkan beberapa cara untuk berinovasi dalam melaksanakan program intervensi dengan menggunakan *reinforcement* yang berbeda-beda. Menyediakan mainan kesukaan, stempel prestasi, makanan favorit, dan video favorit subyek. Intervensi dilakukan setiap hari selama 1 jam hingga 1,5 jam (jika kondisi subyek bisa bertahan). Dalam satu hingga satu setengah jam inilah, para ibu menggunakannya sebagai *quality time* bersama subyek. Ada beberapa ayah juga yang bergabung dalam pelaksanaan intervensi. Ayah mengambil peran sebagai pendukung dan akan membantu saat subyek tantrum.

Data kualitatif menunjukkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan kemampuan berbahasa yang dialami oleh subyek penelitian sebagai berikut: a) Penerimaan diri orangtua dengan kondisi anaknya, b) Kualitas *attachment* ibu kepada anaknya, c) Latar belakang keluarga yang melahirkan sikap optimis bahkan sikap pesimis dalam menghadapi kondisi subyek, d) Keterbukaan orangtua dalam kegiatan *sharing* komunitas, sehingga mendapat masukan dari pengalaman ibu lain dalam komunitas, e) Kedisiplinan dalam melaksanakan intervensi, f) Fokus pada satu kemampuan terlebih dahulu, baru melanjutkan kemampuan lain. Faktor-faktor ini merupakan hasil observasi peneliti di lapangan, baik di rumah maupun di sekolah.

Teori yang menyebutkan bahwa kedekatan orangtua dan dukungan sosial orangtua dalam sebuah terapi akan memiliki dampak yang sangat bagus bisa dilihat dari hasil penelitian ini. Kualitas *attachment* pada ibu adalah kecenderungan sebagai individu dalam berelasi dengan ibu yang memiliki arti

tertentu yang lebih bersifat kenyamanan emosional. Hasil penelitian dari Heard and Lake, pada tahun 1986, yang dicatat oleh Jerome Holmes menunjukkan bahwa hanya anak-anak yang mendapatkan pemenuhan kebutuhan *attachment*, yang memiliki kemampuan untuk mengubah figur *attachment*-nya ke lingkungan sekitarnya. Armsden dan Greenberg (dalam Rice, 1990) menjelaskan kualitas *attachment* dengan melihat tiga dimensi dasar dari kualitas itu sendiri, yakni komunikasi, kepercayaan, dan keterasingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldred, Green, Adams. (2004). A New Social Communication Intervention for Children With Autism: Pilot Randomized Controlled Treatment Study Suggesting Effectiveness. *Journal of Psychological and Psychiatry*. 45:8. pp 1420-1430
- American Academy of Pediatrics. (2006), Speech and Language Milestone, *Journal of American Academy of Pediatrics*. Vol. 118, No. 1
- American Psychiatric Association (2005). *Diagnostic And Statistical Manual of Mental Disorder DSM-IV*. Fourth Edition. Washington DC.
- Anderson & Minke. (2010). Parent Involment in Education: Toward an Understanding of Parents' Decision Making. *The Journal of Educational Research*, Vol. 100, No. 5.
- Azwar, Saifrudin (1998). *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Barbera. (2007). *The Experience of "Autism Mothers" who become Analysts: A Qualitative Study*. SLP-ABA, Vol. 2, No.3
- Bigner, Jerry, J. 1994. *Parent-Child Relations An Introducing to Parenting*. Fourth edition. United States of America. A Simon & Schuster Company.
- Brandone, Amanda C, Salkind, Sara J, Golinkoff, Roberta M. Language Development, University of Delaware. Chapter 38
- Dempsey and Sandler. (1995). Parental Involvement in Children's Education: Why does it Make a Different. Columbia University. *Journal Teacher College Record* Vol. 97, No. 2.
- Dhamayanti, Herlina. (2009). Skrining Gangguan Kognitif dan Bahasa dengan Menggunakan Capute Scale (Cognitive Adaptive Test/Clinical Linguistic & Auditory Milestone Scale-Cat/Clams). *Sari Pediatri*, Vol. 11, No. 3.
- Dhamayanti, Kuesioner Praskrining Perkembangan (KPSP) Anak. (2006). *Sari Pediatri*, Vol. 8, No. 1.
- De Rivera. (2008). The Use of Intensive Behavioural Intervention for Children With Autism. *Journal on Developmental Abilities*, Vol. 14, No.2.
- Feit, Debbie. (2007). *The Parent's Guide To Speech And Language Problems*. Paperback. Amazon.com
- Feldman, Heidi M. (2005), Evaluation and Management of Language and Speech

SARAN

Penelitian eksperimen merupakan kesempatan bagi peneliti untuk membantu orang lain dalam menemukan problem solving. Peneliti yang melibatkan orangtua dalam melaksanakan terapi/treatment, harus memastikan semua kemampuan dikuasai dengan baik. Evaluasi dan analisa penelitian harus dilakukan agar bisa menjadi referensi yang baik dan menolong orang lain untuk mengembangkan diri.

- Disorders in Preschool Children. *Journal of The American Academy of Pediatrics*, Vol. 26
- Frost and Bondy. (2006). A Common Language: Using B.F Skinner's Verbal Behavior for Assessment and Treatment of Communication Disabilities in SLP-ABA. SLP-ABA, Vol. 1, No. 2.
- Grzadzinski and Luyster. (2012). Attachment in Young Children with Autism Spectrum Disorders: An Examination of Separation and Reunion Behaviors with Both Mothers and Fathers. *SAGE Journal*, Vol. 18, No. 2, 85-96.
- Ginanjar, (2009). *Menjadi Orangtua Istimewa*. Bandung. PT. Dian Rakyat
- Handoyo, Y. (2003). *Autisma: Petunjuk Praktis & Pedoman Materi untuk Mengajar Anak Normal, Autis & Prilaku Lain*. Jakarta, PT. Bhuana Ilmu Populer.
- Hidayati. 2011. Dukungan Sosial bagi Keluarga Anak Berkebutuhan Khusus. *INSAN* Vol. 13 No. 01.
- Indriati. (2012). *Kesulitan Bicara dan Berbahasa Pada Anak, Terapi dan Strategi Orangtua*. Jakarta. PT. Prenada Media.
- John O. Cooper, Timothy E. Heron, and William L. Heward, (2010). *Applied Behavior Analysis*, Second Edition. Pearson. University of Nevada, Las Vegas.
- Karningtyas, Weindijarti, Prabowo. (2009). Pola Komunikasi Interpersonal Anak Autis di Sekolah Autis Fajar Nugraha Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 7, No. 2.
- Khairin, Friska. N. (2012). Pengaruh Terapi Musik Mozart Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Reseptif Dan Ekspresif Pada Anak Autistik Di Slb Bc Cimahi. Universitas Pendidikan Indonesia. *Repository.upi.edu*
- Kerlinger, Fred. N. (2000). *Foundations of Behavioral Research* (Fourth Edition). California. Harcourt College Publisher.
- Lord, Anderson, Risi, (2007). Pattern of Growth in Verbal Abilities Among Children With Autism Spectrum Disorder. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, Vol. 75, No. 4, 596-604.
- Mayes & Cohen, (2002). *The Yale Child Study Center, Guide to Understanding Your Child*. London. Little Brown Company.
- Mahler And Fuller. (1962) A Theoretical Statement and Its Implication, New York Psychoanalytic. *Journal of Autism and Childhood Schizophrenia*, 1972, 2, 3, 213-218 Institute
- Madeleine c. will, (1986). Educating Children with Learning Problems: A Shared Responsibility. *Journal Exceptional Children*. 411-414
- Mesibov. (1984). Social Skill Training with Verbal Autistic Adolescent and Adults: A Program Model. University of North Carolina. *Journal of Autism and Developmental Disorder*, Vol. 14, No. 4
- Nirahma & Yuniar. (2012). Merode Dukungan Visual Pada Perkembangan Anak dengan Autisme. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, Vol. 1, No. 02.
- Maheza, Rahmahttrisilvia, Sumekar, (2013). Efektifitas Teknik *Shaping* Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Nama Binatang bagi Anak Autis X Kelas DII/C di SLB Perwari Padang. *Jurnal Ilmu Pendidikan Khusus*, Vol. 2, No.3.
- Paul, Rhea, PhD. (2008). Intervention to Improve Communication in Autism, *Child Adolescent Psychiatric Clinics of North America*, p. 835-856

- Peters, Theo, (2004). *Panduan Autisme Terlengkap*. Jakarta, Dian Rakyat.
- Probowati, Dianovinina, Rahaju. (2009), Penyusunan Alat Ukur Perkembangan Bahasa Reseptif Anak Usia 8-36. *Indonesian Psychological Journal*, Vol. 24, No.4, 365-376
- Priyatna. (2010). *Amazing Autism, Memahami, Mengasuh, Mendidik, Anak Autis*. Jakarta, PT. Kanisius
- Pangestika. (2010). Pengaruh Pendekatan Floor Time Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Autis. *Jurnal-online.um.ac.id*.
- Rachmayanti. (2007). Penerimaan Diri Orangtua Terhadap Anak Autisme dan Peranannya Dalam Terapi Autisme. *Jurnal Psikologi* Volume 1, No. 1
- Rice, K.G (1990). Attachment in Adolescence. A Narrative and Meta-analytic Review. *Journal of Youth and Adolescence*. Vol. 19, 511-538.
- Santrock, John, W. (2007) *Perkembangan Anak*. Jakarta, Penerbit Erlangga.
- Sheikop and Siegel. (1998). Home-Based Behavioral Treatment of Young Children with Autism. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, Vol. 28, No. 1
- Sallows & Grauper. (2005). Intensive Behavioral Treatment for Children With Autism: Four-Year Outcome and Predictors. *American Journal on Mental Retardation*, Vol. 110, No.6 417-438
- Sigman and McGovern. (2005). Improvement in Cognitive and Language Skills from Preschool to Adolescence in Autism. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, Vol. 35, No. 1
- Seniati, Yulianto, Setiadi. (2011). *Psikologi Eksperimen*. Cet. ke-5, Jakarta. PT. Indeks
- Setiawan, Budi. (2007). *Analisis Wacana*. Surakarta. PT. Widya Sari
- Sudrajat, (2007). Pengaruh Permainan Lotto Terhadap Peningkatan Kemampuan Persepsi, Atensi, dan Konsentrasi Anak Autistik, *Online Jurnal Psikologi*
- Summers & Hall. (2008). Impact of an Instructional Manual on the Implementation of ABA Teaching Procedures by Parents of Children With Angelman Syndrome. *Journal on Developmental Abilities*, Vol. 14, No.2.
- Suryawati. (2010). Model Komunikasi Penanganan Anak Autis Melalui Terapi Bicara Metode Lovaas. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. I, No. 01.
- Soetjningsih, Cristiana H, 2012. *Perkembangan Anak (Sejak Pembuahan sampai dengan Anak-anak akhir)*, Jakarta. PT. Prenada Media
- Van Tiel. 2011. *Anakku Terlambat Bicara*. Jakarta. PT. Prenada Media
- Weir. N. (2008). Using Integrative Play Therapy with Adoptive Families to Treat Reactive Attachment Disorder: A Case Sample. *Journal of Family Psychotherapy*, Vol 18. No. 4.
- Yuwono, Sudikan, S. (2004), *Menulis Sastra*. Jakarta: Depdiknas.